

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan program nasional yang dirancang untuk menekan angka pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui pemilihan metode kontrasepsi yang efektif. Salah satu indikator keberhasilan program KB adalah tingginya cakupan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di kalangan pasangan usia subur. Di Indonesia penggunaan MKJP masih rendah jika dibandingkan dengan cakupan keseluruhan alat kontrasepsi modern. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), angka penggunaan MKJP di Indonesia relatif rendah terutama pada kelompok wanita usia subur, sementara sebagian besar peserta KB memilih metode jangka pendek seperti suntik atau pil. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara target program KB dengan realitas di lapangan. (BPS, 2021; BKKBN, 2021)

Provinsi Jawa Timur mencatat capaian peserta aktif KB MKJP yang masih di bawah target nasional. Data dari Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa pada tahun 2021 cakupan penggunaan MKJP di provinsi ini hanya sekitar 21,17 persen dari total peserta aktif KB, masih di bawah target nasional yang ditetapkan. Mayoritas peserta KB di Jawa Timur tetap menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek, sehingga penggunaan MKJP belum optimal meskipun telah dilakukan upaya sosialisasi dan promosi program KB di berbagai wilayah. (BKKBN Provinsi Jawa Timur, 2020-2023)

Di tingkat Kabupaten Pacitan, indikator penggunaan kontrasepsi modern menunjukkan tren yang serupa namun belum spesifik pada MKJP. Data prevalensi pemakaian kontrasepsi modern di Kabupaten Pacitan yang dipublikasi oleh Dinas PPKB dan PPPA menunjukkan persentase penggunaan kontrasepsi secara umum, tetapi belum memberikan gambaran rinci mengenai rasio pengguna MKJP di desa-desa seperti Gondang. (Dinas PPKB & PPPA Kabupaten Pacitan, 2024) Kondisi ini menunjukkan kesenjangan informasi dan praktik penggunaan MKJP, khususnya di komunitas pedesaan yang akses informasi dan layanan kesehatan reproduksi mungkin masih terbatas.

Di Desa Gondang Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan tahun 2025, cakupan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dalam bentuk jumlah akseptor baru masih terbatas. Berdasarkan studi pendahuluan bulan Maret 2025, hanya terdapat 6 akseptor baru MKJP, terdiri dari 2 akseptor Intrauterine Device (IUD) dan 4 akseptor implan. Angka ini menunjukkan bahwa pemanfaatan MKJP di Desa Gondang belum optimal. Jumlah pengguna IUD juga lebih rendah dibandingkan implan. Kondisi tersebut memperkuat masalah penelitian karena minat ibu dalam memilih MKJP masih perlu ditinjau berdasarkan faktor usia, jarak anak, dan pendidikan.

Penelitian terbaru menunjukkan berbagai faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan atau minat terhadap MKJP. Sebuah studi di wilayah kerja Puskesmas Batakte, Kupang menemukan hubungan bermakna antara pengetahuan ibu, dukungan suami, dan nilai/kepercayaan individu dengan penggunaan MKJP. (Jumetan et al., 2022) Selain itu, tinjauan literatur pada 2022-2024 menegaskan bahwa faktor pengetahuan, dukungan keluarga,

peran tenaga kesehatan, dan sikap wanita usia subur sangat memengaruhi keputusan memilih MKJP. (Mujahadatuljannah et al., 2023) Penelitian lain di Medan menunjukkan bahwa penggunaan MKJP masih rendah di tingkat Puskesmas dengan prevalensi sekitar 26,9%, meskipun layanan tersedia. (Simanjuntak & Hasibuan, 2024)

Kesenjangan antara program kebijakan KB dan realitas masyarakat menunjukkan bahwa rendahnya minat ibu dalam memilih MKJP di Desa Gondang bukan sekedar masalah akses layanan, tetapi juga terkait faktor internal seperti pengetahuan, dukungan keluarga, persepsi efek samping, sikap terhadap metode, dan peran penyuluhan kesehatan di Puskesmas. Fenomena ini perlu dianalisis karena Rendahnya minat ibu terhadap MKJP di Desa Gondang sering berbeda dengan kondisi perkotaan atau provinsi secara keseluruhan.

Permasalahan di Puskesmas setempat sering dimulai dari kurangnya informasi yang memadai kepada ibu tentang manfaat MKJP, sehingga Ibu PUS cenderung memilih kontrasepsi jangka pendek yang lebih familiar. Disfungsi komunikasi antara tenaga kesehatan dan klien, keterbatasan konseling yang sistematis tentang MKJP, serta minimnya pendekatan keluarga dalam promosi KB berkontribusi pada rendahnya minat pasangan usia subur terhadap metode ini. Situasi ini diperparah oleh persepsi risiko efek samping yang tinggi tanpa dukungan edukasi yang tepat dari tenaga kesehatan atau kader desa.

Upaya yang dapat dilakukan oleh Puskesmas meliputi penguatan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang terstruktur dan berbasis bukti kepada ibu PUS dan keluarga mereka tentang manfaat MKJP.

Pendekatan ini harus melibatkan konseling intensif, pelibatan suami, serta pemanfaatan kader kesehatan dalam menginformasikan keuntungan jangka panjang MKJP. Selain itu, perlu upaya pelatihan tenaga kesehatan Puskesmas dalam strategi konseling yang efektif dan edukatif, serta penyusunan modul pendidikan kesehatan reproduksi yang kontekstual dengan situasi dimasyarakat.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat ibu dalam pemilihan MKJP di Desa Gondang perlu dikaji secara lebih mendalam. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan MKJP, khususnya faktor usia, jarak anak, dan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Gondang Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Tahun 2025”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi Faktor-Faktor Usia, Jarak anak dan Pendidikan.

b. Rumusan masalah

Apa sajakah faktor-faktor (Usia, Jarak anak dan Pendidikan) yang berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di Desa Gondang Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada wanita usia subur di Desa Gondang Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Gambaran Usia, Jarak Anak dan Pendidikan pada Wanita Usia Subur di Desa Gondang Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.
- b. Mengidentifikasi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di Desa Gondang Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.
- c. Menganalisis hubungan faktor-faktor (Usia, Jarak Anak, Pendidikan) dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di Desa Gondang Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Memberikan landasan ilmiah dan pengalaman dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat ibu dalam pemilihan MKJP, sehingga memperkaya pemahaman teoritis dan metodologis peneliti dalam bidang kesehatan reproduksi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan referensi akademik dan sumber informasi yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran, maupun penelitian selanjutnya terkait perilaku kesehatan reproduksi dan KB di komunitas desa.

c. Bagi Peneliti Lain

Memberikan kontribusi literatur empiris terbaru mengenai faktor-faktor determinan minat MKJP, yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan di wilayah lain atau konteks sosial budaya yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas program KB, terutama dalam strategi edukasi, konseling, pelibatan suami, dan kader kesehatan, sehingga layanan MKJP lebih diterima oleh masyarakat.

b. Bagi Responden

Meningkatkan pemahaman tentang manfaat dan penggunaan MKJP, mendorong keterlibatan aktif keluarga dalam keputusan KB, serta membantu ibu dalam membuat pilihan kontrasepsi yang tepat sesuai kebutuhan kesehatan reproduksi mereka.